

Pendekatan Pembelajaran Majemuk untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Nanang Rianto¹

¹Universitas Terbuka Batam, nanangrianto7@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan metode pembelajaran mejemuk untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5B MIN 2 Batam pada tahun ajaran 2024/2025. Berpikir kritis dianggap sebagai keterampilan penting yang harus dikembangkan pada siswa untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif. Pendekatan pembelajaran majemuk dipilih karena kemampuannya untuk menggabungkan berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis hasil kinerja siswa. Temuan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran majemuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui aktivitas seperti diskusi kelompok dan analisis studi kasus, yang juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh kesiapan guru dan lingkungan kelas yang kondusif. Penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran majemuk dipertimbangkan sebagai strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik di MIN 2 Batam dan sekolah lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Majemuk, Berpikir Kritis*

Abstract. This research aims to examine the application of a multi-faceted learning method to enhance the critical thinking skills of fifth-grade students at MIN 2 Batam for the 2024/2025 academic year. Critical thinking is regarded as an essential skill that must be developed in students to meet the demands of 21st-century education, enabling them to analyze, evaluate, and solve problems effectively. The multi-faceted learning approach was chosen for its ability to combine various teaching methods and strategies that cater to the diverse needs of students. This study employs a qualitative approach with a case study method, gathering information through observations, in-depth interviews, and analysis of student performance. The findings indicate that the implementation of the multi-faceted learning approach enhances students' critical thinking skills through activities such as group discussions and case study analyses, which also increase student engagement, motivation, and self-confidence. The success of this approach is supported by the readiness of the teachers and a conducive classroom environment. This research recommends that the multi-faceted learning approach be considered an effective strategy for developing students' critical thinking skills in schools, and it is hoped that it can serve as a reference for educators at MIN 2 Batam and other schools in improving the quality of learning.

Keywords: *Multi-faceted Learning, Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya mengharuskan siswa menguasai pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis yang sangat penting. Berpikir kritis adalah keterampilan dalam menganalisis data, menilai argumen, dan menyelesaikan masalah dengan efisien. Kemampuan ini sangat krusial dalam mengatasi tantangan rumit di dunia yang selalu berubah, di mana para siswa diharapkan mampu beradaptasi dan berinovasi. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis harus menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah pendekatan pembelajaran majemuk. Pendekatan ini menggabungkan berbagai metode dan strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa yang beragam. Dengan menerapkan pembelajaran majemuk, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Aktivitas seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan refleksi merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan logis.

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Batam, dengan fokus pada siswa kelas 5B, untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran majemuk dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas penerapan pembelajaran majemuk dalam konteks pendidikan dasar. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta

menjadi acuan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah: Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran majemuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5B di MIN 2 Batam pada tahun ajaran 2024/2025? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sejak dini.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan tujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran majemuk dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5B di MIN 2 Batam pada tahun ajaran 2024/2025. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman belajar siswa serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

1. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 2 Batam, khususnya di kelas 5B yang terdiri dari 34 siswa. Kelas ini dipilih karena siswa pada jenjang ini berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret-operasional menuju abstrak, sehingga penerapan pembelajaran majemuk diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, guru kelas 5B mendukung pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif yang relevan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21.

2. Prosedur Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas 5B untuk memahami situasi dan karakteristik siswa. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan guru kelas untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran majemuk yang sesuai dengan kondisi kelas. Metode pembelajaran majemuk yang diterapkan mencakup aktivitas diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan refleksi, yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan reaksi siswa terhadap proses pembelajaran.
- b. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa yang dipilih sebagai sampel untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman belajar mereka.
- c. Analisis Hasil Karya Siswa: Karya siswa dianalisis untuk mengidentifikasi bukti keterampilan berpikir kritis yang terlihat dari tugas-tugas yang telah diselesaikan.

4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema sentral yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan analisis karya siswa. Temuan dari analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan pembelajaran

majemuk dalam mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

5. Validitas dan Reliabilitas

Peneliti memastikan kevalidan dan keandalan data melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta melakukan verifikasi dengan meminta umpan balik dari partisipan tentang temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran majemuk dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5B di MIN 2 Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan peningkatan keterampilan berpikir kritis mereka.

1. Hasil Penelitian

Dari observasi dan analisis data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran ketika pendekatan pembelajaran majemuk diterapkan. Aktivitas seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan refleksi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan saling bertukar ide, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, hasil pekerjaan siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis, evaluasi, dan argumentasi.

Siswa menunjukkan peningkatan motivasi serta rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan mereka setelah mengikuti pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menggarisbawahi pentingnya interaksi

dalam mendukung perkembangan kognitif, termasuk keterampilan berpikir kritis. Menurut Vygotsky, proses belajar melalui kolaborasi memberikan peluang bagi siswa untuk saling berbagi wawasan dan membangun pengetahuan secara bersama-sama, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan pengembangan keterampilan kritis mereka (EduEdify, 2023).

Teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pengajaran sebaya terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka dengan keyakinan yang lebih besar. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, bertanya, dan mengambil risiko dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat dorongan internal mereka untuk terus belajar (EduEdify, 2023).

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan permasalahan kontekstual dalam mata pelajaran IPAS. Materi pembelajaran yang diberikan sebagaimana berikut.

Manfaat Air Bersih

Air merupakan bagian tidak terpisahkan bagi seluruh manusia. Air dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pengis cairan tubuh. Selain penghilang rasa haus, air juga dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Berikut tabel takaran air minum berdasarkan berat badan.

Tabel 1. Takaran Air Minum Berdasarkan Berat Badan



Berat Badan	Takaran Air Minum
45 KG	1,9 LTR
50 KG	2,1 LTR
55 KG	2,3 LTR
60 KG	2,5 LTR
65 KG	2,7 LTR
70 KG	2,9 LTR
75 KG	3,2 LTR
80 KG	3,5 LTR
85 KG	3,7 LTR
90 KG	3,9 LTR
95 KG	4,1 LTR
100 KG	4,3 LTR

Berdasarkan tabel tersebut, berilah tanda (✓) di kolom benar atau salah pada setiap pernyataan berikut!

Tabel 2. Permasalahan Kontekstual Soal 1

Pernyataan	Benar	Salah
Setiap kenaikan berat badan 5 kg diikuti kenaikan takaran air minum sebanyak 0,2 liter.		
Setiap kenaikan berat badan 5 kg memiliki kenaikan takaran air minum bervariasi antara 0,2 kg dan 0,3 kg.		
kenaikan takaran air minum terbesar terjadi pada rentang berat badan 70 kg sampai dengan 80 kg.		

Pada tahap awal penelitian ini dari 34 siswa kelas 5B MIN 2 Batam mendapatkan gambaran awal sebagaimana berikut.

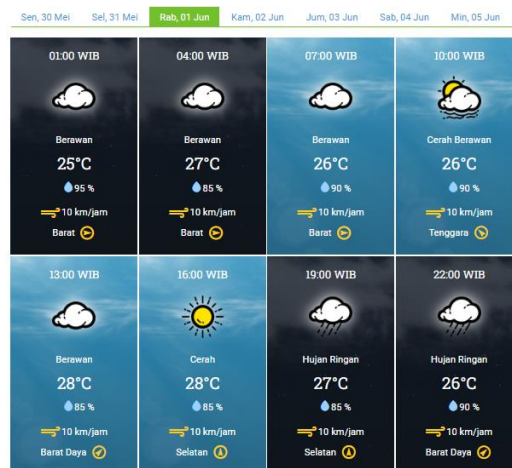
Tabel 3. Gambaran Awal Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Soal 1

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Jumlah Siswa		
	Sudah	Cukup	Belum
Menganalisis data	15	5	14
Mengevaluasi Informasi	12	9	15
Memecahkan Masalah	14	10	10
Berpikir Logis dan Sistematis	11	12	11
Menerapkan Keterampilan Diskusi dan Kolaborasi	10	13	11
Mendemonstrasikan Kemampuan Refleksi	10	11	13

Setelah penerapan pendekatan pembelajaran majemuk, peneliti memberikan soal mata pelajaran sains yang berkaitan dengan konten bilangan yang bersifat kontekstual untuk sebagaimana berikut.

Ramalan Cuaca

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) adalah badan yang bertugas melaksanakan pemerintahan di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika. BMKG Provinsi Kepulauan Riau memiliki stasiun operasional di Bandara Hang Nadim Kota Batam. BMKG merilis perkiraan cuaca Kota Batam tanggal 1 Juni 2022 sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. Soal 2

Berdasarkan narasi dan gambar diatas, hubungkanlah dengan garis pernyataan berikut dengan jawaban yang sesuai dengan benar.

Perubahan suhu Kota Batam dari pukul 01.00 WIB sampai 04.00 WIB.		7 °C
Jumlah perubahan suhu dari pukul 01.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB		5 °C
		2 °C

Gambar 2. Permasalahan Soal 2

Pada tahap ini peneliti mendapatkan data sebagaimana sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Awal Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Soal 1

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Jumlah Siswa		
	Sudah	Cukup	Belum
Menganalisis data	16	5	13
Mengevaluasi Informasi	14	8	12
Memecahkan Masalah	16	8	10
Berpikir Logis dan Sistematis	13	11	10
Menerapkan Keterampilan Diskusi dan Kolaborasi	13	12	9
Mendemonstrasikan Kemampuan Refleksi	12	11	11

2. Pembahasan

Penerapan pendekatan pembelajaran majemuk dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran aktif diartikan sebagai proses di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan dan diskusi di kelas, bukan hanya mendengarkan secara pasif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM).

Penelitian ini mendukung kerangka kerja taksonomi Bloom yang

mengklasifikasikan berpikir kritis ke dalam beberapa tingkatan kognisi. Menurut Bloom, proses berpikir kritis dimulai dari kemampuan untuk mengingat informasi, memahami konsep, dan mengaplikasikan pengetahuan, hingga tingkat yang lebih tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Taksonomi ini tidak hanya hierarkis tetapi juga dapat digunakan secara fleksibel untuk mendorong integrasi berbagai keterampilan berpikir pada siswa (Cambridge English, 2014). Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh melalui aktivitas pembelajaran yang beragam.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dalam penerapan pendekatan pembelajaran majemuk untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas 5B MIN 2 Batam. Persentase peningkatan tersebut sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Persentase Perubahan (dalam %)		
	Sudah	Cukup	Belum
Menganalisis data	2,94	0,00	2,94
Mengevaluasi Informasi	5,88	2,94	8,82
Memecahkan Masalah	5,88	5,88	0,00
Berpikir Logis dan Sistematis	5,88	2,94	2,94
Menerapkan Keterampilan Diskusi dan Kolaborasi	8,82	2,94	5,88
Mendemonstrasikan Kemampuan Refleksi	5,88	0,00	5,88

Faktor-faktor pendukung seperti kesiapan guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran dan lingkungan kelas yang kondusif juga berperan penting dalam keberhasilan pendekatan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hattie (2009) yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dan interaksi di dalam kelas memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru dalam mini riset ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran majemuk di kelas 5B MIN 2 Batam. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru menyatakan bahwa pembelajaran majemuk memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling bertukar ide, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.

Namun, guru juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendekatan ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan setiap aktivitas pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah merencanakan berbagai kegiatan yang menarik, seringkali waktu yang ada tidak cukup untuk mendalami setiap topik secara menyeluruh. Hal ini dapat mengurangi kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, guru juga mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang sama. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, sementara yang lain masih kesulitan dalam

menganalisis dan mengevaluasi informasi. Guru merasa perlu untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan, namun hal ini sering kali menjadi tantangan tersendiri mengingat jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas.

Dari segi dukungan, guru mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dukungan dari kepala madrasah dalam hal penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran majemuk. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak juga berkontribusi positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran majemuk, manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis siswa sangat signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, serta meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif. Hasil ini mendukung pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran majemuk di kelas.

Dalam penerapan pendekatan pembelajaran majemuk, terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, dan pendekatan

majemuk yang menggabungkan berbagai metode pengajaran mungkin tidak selalu sesuai untuk semua siswa. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, sementara yang lain mungkin merasa lebih terlibat.

Selain itu, kesiapan dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini juga menjadi faktor penentu. Tidak semua guru memiliki pelatihan atau pengalaman yang cukup dalam menggunakan metode pembelajaran majemuk. Ketidakhahaman atau ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang beragam dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif. Misalnya, jika guru tidak dapat mengatur diskusi kelompok dengan baik, siswa mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari interaksi tersebut.

Faktor lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu. Pembelajaran majemuk sering kali memerlukan lebih banyak waktu untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas yang beragam. Dalam konteks kurikulum yang padat, guru mungkin merasa tertekan untuk menyelesaikan materi dalam waktu yang ditentukan, sehingga mengurangi kesempatan untuk menerapkan pendekatan ini secara optimal.

Terakhir, lingkungan belajar yang tidak mendukung juga dapat menjadi hambatan. Kelas yang tidak kondusif, baik dari segi fisik maupun psikologis, dapat menghambat partisipasi aktif siswa. Misalnya, jika siswa merasa tidak nyaman atau tidak aman untuk berbagi pendapat, mereka mungkin enggan untuk terlibat dalam diskusi yang merupakan bagian penting dari pembelajaran majemuk.

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan

bahwa penerapan pendekatan pembelajaran majemuk efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan ini sebagai strategi yang dapat diterapkan di kelas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sejak dini.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran majemuk dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5B di MIN 2 Batam, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kolaborasi, diskusi, dan analisis, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan berpikir kritis mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat.

Penerapan pembelajaran majemuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam memahami materi yang kompleks dan perbedaan cara belajar di antara siswa, dukungan dari guru dan teman sebaya membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam dan interaktif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan kompetensi penting di era pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik, beberapa saran dapat diberikan

untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan pendekatan pembelajaran majemuk. Pertama, disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penggunaan teknologi, seperti video atau simulasi interaktif, dapat menjadi tambahan yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami.

Kedua, penting untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Penugasan yang jelas dan pembagian peran dalam kelompok dapat membantu setiap siswa berkontribusi secara maksimal.

Ketiga, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu ditingkatkan agar mereka lebih siap dalam menerapkan pendekatan pembelajaran majemuk. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan mendukung siswa dalam proses belajar.

Akhirnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan pembelajaran majemuk terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai tingkat pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pembelajaran di MIN 2 Batam dan sekolah-sekolah lainnya dapat terus meningkat, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang kritis dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyyah, A. &. (2020). Penanaman nilai-nilai karakter terintegrasi self-confidence pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 8(1).
- Anwar, M. &. (2023). Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(1), 20-30.
- Arfandi, A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. *Edupedia*, 4(2), 75-85.
- Fitria, R. &. (2024). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. *urnal Pendidikan Kreatif*, 8(1), 60-70.
- Fitrisia, R. &. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran problem-based learning dalam pendidikan agama Islam siswa SMAN 10 Batanghari. *ISLAMIKA*, 9(1), 67-78.
- Gani, R. H. (2024). Integration of gamification technology in learning Indonesian language and literature in the digital era at NWDI Middle School. *Suralaga. JNANALOKA*, 12(2), 123-13.
- Haryanto, B. &. (2024). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kontekstual*, 7(1), 35-45.
- Hidayati, N. &. (2021). pengaruh pendekatan pembelajaran majemuk terhadap hasil belajar siswa. *urnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 150-160.
- Lestari, P. &. (2023). Efektivitas pendekatan pembelajaran majemuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *urnal Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Teknologi*, 12(1), 15-25.
- Mazna, U. N. (2024). Perencanaan pembelajaran yang interaktif dalam menumbuhkan critical thinking siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 25-40.
- Ningsih, R. &. (2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. *urnal Teknologi Pendidikan*, 5(4), 90-100.

- Prasetyo, E. &. (2022). Penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 50-60.
- Priyadi, R. M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA kelas X MIPA dalam pembelajaran fisika. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 6(2), 101-110.
- Rahman, A. &. (2021). Pembelajaran berbasis inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *urnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 7(2), 45-55.
- Retnowati, S. E. (2019). Innovative teaching and learning methods in educational systems. *Routledge*.
- Sari, A. &. (2021). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 100-110.
- Sari, R. A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 90-100.
- Setiawan, I. &. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di MTS Islamiyah Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(3), 201-215.
- Supriyadi, A. &. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(4), 200-210.
- Trimahmudi, T. (2024). Pengembangan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 15-30.
- urniawan, R. &. (2023). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 9(2), 80-90.
- Utami, S. &. (2021). embelajaran berbasis inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 8(2), 75-85.
- Wulandari, D. &. (2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 30-40.
- Yulianti, R. &. (2023). Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 110-120.